

## **Peran Media “*Alphabet Magnetic*” Dalam Pembelajaran Membaca: Studi di SD Kelas Tinggi**

Siti Hamidah  
Prodi Pendidikan Matematika  
Universitas PGRI Delta  
[Ssitihamidah27@gmail.com](mailto:Ssitihamidah27@gmail.com)

Risdiana Chandra Dhewy  
Prodi Pendidikan Matematika  
Universitas PGRI Delta

Dewi Sukriyah  
Prodi Pendidikan Matematika  
Universitas PGRI Delta

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran media *alphabet magnetic* saat belajar membaca di kelas tinggi siswa Sekolah Dasar. Media “*Alphabet Magnetic*” adalah alat bantu pembelajaran yang menggunakan huruf-huruf magnetik untuk membantu siswa dalam mengenali dan membentuk kata-kata. Penelitian ini dilakukan di balai desa Kalipecabean dengan mengambil siswa dari SDN Kalipecabean yang terdiri atas 6 orang sebagai subjek penelitian dengan rincian 1 siswa perempuan, dan 5 siswa laki-laki. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan melibatkan wawancara kepada kepala sekolah dan guru mengenai siswa yang belum bisa membaca, observasi, dan dokumentasi secara langsung pada saat proses pembelajaran. Metode VAKT yang fokus dalam penggunaan beragam multisensorik pada diri manusia, sehingga diharapkan mampu memberikan solusi pada guru dalam pengajaran siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan “*Alphabet Magnetic*” secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca siswa yang dibuktikan dengan hasil analisis presentase subjek penelitian menunjukkan angka tinggi, 97,5% RK, 87,5% RF, 95% FN, 90% , FA, 97,5% AN, dan 92,5% OC. Dengan demikian media “*Alphabet Magnetic*” terbukti efektif sebagai alat bantu dalam pembelajaran membaca di kelas tinggi SD, dan direkomendasikan untuk digunakan secara luas dalam upaya meningkatkan literasi siswa pada jenjang pendidikan dasar.

**Kata Kunci:** *Alphabet Magnetic, Pembelajaran Membaca, Sekolah Dasar.*

## Abstract

This research aims to describe the role of magnetic alphabet media when learning to read in high school elementary school students. The "Magnetic Alphabet" media is a learning aid that uses magnetic letters to help students recognize and form words. This research was conducted at the Kalipecabean village hall by taking students from Kalipecabean Elementary School consisting of 6 people with details of 1 female student and 5 male students as research subjects. The research method used was qualitative involving interviews with school principals and teachers regarding students who cannot read, observe and document directly during the learning process. The VAKT method focuses on the use of various multisensory aspects in humans, so it is hoped that it will be able to provide solutions to teachers in teaching students who have difficulty learning to read. The research results show that the use of the "Magnetic Alphabet" significantly improves students' reading abilities as evidenced by the results of the analysis of the percentage of research subjects showing high figures, 97.5% RK, 87.5% RF, 95% FN, 90% FA, 97, 5% AN, and 92.5% OC. Thus, the "Magnetic Alphabet" media has proven to be effective as an aid in learning to read in upper elementary grades, and is recommended for widespread use in efforts to increase student literacy at the elementary education level.

**Keywords :** *Alphabet Magnetic, Reading Instruction, Elementary School.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan satu diantara faktor terpenting yang ada pada hidup manusia. Pendidikan adalah suatu usaha yang biasa digunakan untuk pengembangan potensi dalam diri manusia agar menjadi seseorang yang memiliki kualitas tinggi dan mampu berdaya saing dalam era globalisasi. Menurut Yusuf (2018) menyatakan bahwa pendidikan merupakan satu diantara usaha yang dirangkai secara sistematis dengan tujuan agar setiap individu manusia mampu

mencapai tahapan atau tujuan tertentu dalam hidup, yaitu ketercapaiannya kebahagiaan secara lahir dan batin.

Seorang pendidik harus berusaha mempengaruhi, melindungi, dan memberikan bantuan kepada siswa. Siswa mendapatkan pengalaman belajar di segala lingkup lingkungan kehidupan secara berlangsung sehingga mempengaruhi pertumbuhan individu tersebut. Manusia sebagai individu atau pelaku utama dalam pembangunan memerlukan pendidikan agar dapat mengembangkan kemampuan

berpikirnya dan dapat mencerdaskan diri melalui kegiatan belajar dan pembelajaran (Malik, 2022).

Pendidikan juga mampu membentuk kepribadian terhadap siswa melalui proses pembelajaran. Pendidikan dapat terjadi apabila terjadi interaksi antara guru dan siswa secara tatap muka atau langsung. Adanya interaksi atau komunikasi memudahkan kita untuk menyampaikan informasi. Dalam berkomunikasi kita harus menggunakan bahasa yang baik dan perlu adanya kemampuan untuk berbahasa secara baku. Pendidikan juga mampu membentuk kepribadian terhadap siswa melalui proses pembelajaran. Pendidikan dapat terjadi apabila guru dan siswa mengalami interaksi secara langsung. Adanya interaksi atau komunikasi memudahkan kita untuk menyampaikan informasi (Qusyairi, 2019). Dalam berkomunikasi kita harus menggunakan bahasa yang baik dan perlu adanya kemampuan untuk berbahasa secara baku. Setiap siswa memiliki kemampuan berbahasa yang berbeda-beda dan bahasa yang digunakan oleh siswa sering kali menentukan perilakunya. Keterampilan berbahasa anak sangat diperlukan agar siswa dapat belajar dengan baik.

Faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran yaitu penggunaan media yang fungsinya digunakan sebagai perantara menyampaikan tujuan pembelajaran. Media dalam membimbing siswa untuk mendapatkan beragam pengalaman belajar yang ditentukan melalui aktifitas interaktif siswa dengan media tersebut. Media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat membuat pengalaman belajar meningkat, sehingga hasil belajar mengalami peningkatan. Oleh karena itu, diperlukan media dalam membantu siswa dalam menunjang pembelajaran. Pemilihan media *Alphabet Magnetic* paling cocok diterapkan pada konteks membaca karena pada prosesnya yang berhubungan langsung dengan pengenalan huruf. Setelah melakukan observasi ke sekolah ditemukan bahwa di SDN Kalipecabean ada beberapa siswa yang masih belum bisa membaca sesuai dengan usia siswa tersebut.

Kata media berawal dari bahasa latin yaitu *medius* dan memiliki arti berupa “tengah” atau “pengantar”. Media adalah satu diantara alat yang digunakan dalam pengajaran sebagai pengantar pesan. Sepadan dengan pendapat Sanjaya (2014) media biasanya berlaku diberbagai

kegiatan maupun usaha, seperti halnya media digunakan sebagai penyampaian pesan. Lalu, pada bidang teknik terdapat media yang berguna sebagai pengantar magnet atau panas. Selain itu, media juga digunakan dalam bidang pendidikan sehingga istilahnya berubah menjadi media pendidikan. Disisi lain, Miarso (2011) menganggap bahwa media pembelajaran adalah sesuatu yang berguna sebagai penyalur pesan, media juga mampu merangsang pikiran, perasaan, kemauan, bahkan perhatian dalam belajar sehingga media berguna sebagai pendorong terjadinya proses belajar yang dilakukan secara sengaja, terkendali, dan mencapai tujuan. Sepadan dengan Mayer (2009) menganggap manusia yang berkualitas bagus mampu menerima dan meretensi teks atau narasi dan animasi dengan lebih bagus lagi daripada yang hanya menerima narasi teks saja. Penjelasan pengertian dari para ahli di atas menghasilkan kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah satu diantara alat bantu yang digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung sebagai perangsang pikiran, perasaan, perhatian belajar dan kemampuan atau keterampilan pembelajaran sehingga kegiatan proses belajar terdorong lebih maju.

Satu diantara penggunaan media pembelajaran alternatif untuk memajukan proses permulaan dalam membaca adalah media *Alphabet Magnetic*, jenis media tersebut berkategori jenis visual yang berfokus pada Indera khususnya penglihatan. Media *Alphabet Magnetic* adalah kumpulan rangkaian huruf yang dapat dibaca dan mengandung sebuah arti yang sama dengan gambar sehingga mampu digunakan sebagai acuan untuk membentuk huruf menjadi sebuah kata, yang biasa disebut sebagai magnet alfabet. *Alphabet Magnetic* adalah alat media dalam dunia pendidikan yang berfungsi sebagai pendukung kemampuan awal anak-anak dalam membaca (Wati, 2022). Media tersebut terdiri dari berbagai huruf magnet yang nantinya disusun menjadi sebuah kata yang memiliki makna tertentu. Kontribusi penggunaan media tersebut yaitu membantu pemahaman pembelajaran huruf, membantu pemahaman suku kata, serta membantu mengembangkan kosakata sehingga bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dan memperluas perbendaharaan kata pada anak.

Aktivitas umum pada manusia untuk mencari informasi yang berguna sebagai peningkatan pemahaman yaitu proses

membaca. Seseorang mampu mengolah informasi yang diperolehnya dengan membaca. Fatmasari, & Fitriyah (2018) menganggap membaca merupakan proses atau serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai keterampilan pemahaman teks bacaan guna menggali makna atau isi yang terkandung dalam teks bacaan. Satu diantara tahapan proses membaca yaitu membaca awal. Menurut (Tarigan, 2008) hal penting yang wajib dikuasai oleh anak yaitu membaca awal. Oleh sebab itu, kesimpulan dari membaca awal adalah pondasi atau langkah awal pembaca yang harus dikuasai sejak dini. Tujuannya yaitu untuk memahami dan mengenalkan beragam bentuk simbol atau tanda yang memiliki keterkaitan dengan huruf abjad.

Upaya guru dalam peningkatan kualitas belajar agar lebih baik yaitu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dengan menggunakan beragam media yang efektif dan inovatif sehingga mampu menarik minat siswa untuk belajar dan siswa mau mengikuti pembelajaran dan penyampaian guru mulai dari awal materi hingga tuntas sehingga hasil belajar siswa nantinya mengalami peningkatan.

Membaca awal atau permulaan adalah satu diantara kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan mulai dari

pengenalan berbagai huruf dan kata. Selain itu, siswa juga dikenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A sampai dengan Z. Abjad huruf tersebut perlu diingat dan dihafalkan pelafalannya sesuai dengan bunyi setiap huruf. Media *Alphabet Magnetic* merupakan alat belajar yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali beragam huruf. Melalui media permainan *Alphabet Magnetic*, siswa diberikan stimulasi untuk merangsang agar mau belajar dan mengenal huruf secara aktif dan menyenangkan. Masalah dalam aktivitas belajar membaca siswa dengan penggunaan media pembelajaran alphabet magnetic adalah kesulitan dalam menyesuaikan teknologi tersebut dengan beragam bentuk gaya siswa ketika belajar. Terdapat sebagian siswa yang cenderung responsif terhadap pengalaman belajar yang lebih visual atau kinestetik daripada hanya melalui manipulasi huruf magnetik. Selain itu, masalah dapat timbul dalam hal ketersediaan dan pemeliharaan peralatan serta kebutuhan untuk melibatkan orang tua atau wali dalam mendukung penggunaan media ini di rumah.

Pada saat proses belajar dan bermain, media yang digunakan siswa harus dirancang atau dikembangkan sesuai dengan kemampuan siswa. Kemampuan

siswa dalam melatih membaca menggunakan media *flashcard* dilihat dari penerapan dari metode game edukasi *Alphabet Magnetic*. Penjelasan sebelumnya mengartikan metode alphabet sebagai satu diantara bentuk metode yang sudah sangat tua. Dalam implementasinya, metode tersebut sering menggunakan kata lepas. Metode pada Abjad dimulai pada pengenalan huruf A-Z. Beragam bentuk huruf tersebut dilafalkan sesuai bunyi abjad pada anak.

Pemanfaatan metode tersebut menggunakan rangsangan gambar sehingga menarik perhatian dan motivasi belajar siswa untuk mau membaca. Sepadan dengan pendapat Tarigan (2008) menganggap kesulitan yang dialami siswa dalam membaca disebabkan tidak adanya gambar penjelasan, sehingga jika menggunakan alat peraga maka mampu menarik minat siswa dalam belajar.

Media *Alphabet Magnetic* digunakan agar siswa lebih mengenal huruf-huruf bacaan Ketika mereka belajar di dalam kelas, melatih siswa memiliki kemampuan membaca awal dan guru dapat merangsang siswa untuk ikut mengenal huruf-huruf bacaan serta aktif ketika proses pembelajaran sehingga siswa fokus pada kegiatan belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka lakukan penelitian tentang “Peran Media “*Alphabet Magnetic* “Dalam Pembelajaran Membaca: Studi di SD Kelas Tinggi”. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran media *alphabet magnetic* saat belajar membaca di kelas tinggi siswa Sekolah Dasar. Media *Alphabet Magnetic* mendukung berbagai gaya belajar siswa. Metode ini memanfaatkan indera penglihatan melalui huruf-huruf berwarna yang jelas, serta indera taktil melalui manipulasi huruf magnetik. Bagi siswa yang lebih menyukai pembelajaran kinestetik, kegiatan fisik dalam menyusun huruf-huruf ini sangat bermanfaat. Selain itu, siswa juga dapat belajar secara auditori dengan mengucapkan huruf dan kata yang mereka bentuk, sehingga semua indera terlibat dalam proses belajar. Penggunaan media *Alphabet Magnetic* memberikan umpan balik langsung kepada siswa mengenai kemajuan mereka. Siswa dapat segera melihat hasil dari usaha mereka dalam menyusun kata-kata dan mengecek dengan benar atau salah, memungkinkan mereka untuk belajar dari kesalahan dan memperbaiki pemahaman mereka dengan cepat.

## METODE

Menurut Sugiyono (2019) metode kualitatif adalah satu diantara metode penelitian yang mengacu pada landasan filsafat pospositivisme dengan bersifat naturalistik, induktif, enterpretif, discovery, dan konstruktif biasanya digunakan untuk meneliti obyek yang kondisinya alamiah dalam memahami makna, menemukan hipotesis, dan mengkonstruksi fenomena.

Dalam penelitian ini, menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi atau pengamatan dan dokumentasi. Subjek pada penelitian adalah siswa SD kelas tinggi yang terdiri dari 6 orang dengan rincian 1 siswa perempuan, dan 5 siswa laki-laki. Tempat Penelitian ini dilakukan di Balai Desa Kalipecabean. Instrument pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Wawancara yaitu wawancara kepada kepala sekolah dan guru mengenai siswa yang belum bisa membaca, sedangkan observasi kepada siswa, dan dokumentasi secara langsung pada saat proses pembelajaran.

Lalu, pada saat data terkumpul semua secara lengkap maka tahap selanjutnya ialah tahap analisis. Teknik penganalisisan data yang digunakan

adalah analisis data model Miles and Huberman (1984). Adapun tahap teknik analisis data yaitu (1) pengumpulan data dari beragam sumber, data yang sudah ada dibaca, dipelajari dan ditelaah kemudian dilakukan (2) reduksi data, yang artinya merangkum dan memilih beberapa hal pokok, pemfokusan pada hal pokok yang penting, menentukan tema dan polanya. (3) penyajian data ialah mengolah data kedalam bentuk tulisan yang hampir jadi dan memiliki kejelasan alur tema. Suatu matrik memiliki ketentuan kategori sesuai dengan pengelompokan tema yang dipilih. Serta pemecahan bentuk tema secara kongkrit dan nyata. (4) penarikan kesimpulan yang menuju pada hasil jawaban mengacu pada pertanyaan masalah yang ditentukan serta mengungkapkan apa dan bagaimana langkah atau hasil temuan penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini menganalisis keberhasilan media *alphabet magnetic* dalam pembelajaran membaca. Rentang skor yang diberikan berdasarkan hasil dari lembar observasi. Berikut rentang skor yang tertera pada tabel dibawah ini:

| Rentang      | Kategori       |
|--------------|----------------|
| Presentase % |                |
| 0 - 25       | Tidak Berhasil |

|          |                 |
|----------|-----------------|
| 25 - 50  | Kurang Berhasil |
| 50 - 75  | Berhasil        |
| 75 - 100 | Sangat Berhasil |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian bertempat di Balai Desa Kalipecabean. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, juga perwakilan guru kelas tentang apakah ada siswa yang belum bisa membaca. Pihak sekolah mengatakan kepada peneliti “memang benar masih ada yang belum mampu membaca”. Seperti siswa terbata-bata dalam membaca dan belum mampu membedakan abjad yang mirip seperti P dan Q”. Setelah itu peneliti melakukan observasi kepada siswa yang belum bisa membaca menggunakan bantuan media pembelajaran *Alphabet Magnetic*. Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SDN kalipecabean menunjukkan bahwa penggunaan media *alphabet magnetic* memudahkan siswa dalam belajar membaca. Adapun hal tersebut dikuatkan dengan adanya data pada tabel yang menggambarkan penggunaan media belajar *alphabet magnetic* dalam kemampuan hasil siswa dalam belajar membaca.



Gambar 1. Media *Alphabet Magnetic*

Penggunaan media pada saat proses belajar berguna untuk mendukung dan memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Selain itu, media belajar berguna untuk memudahkan pemahaman siswa dalam mempelajari hal abstrak menjadi sesuatu yang konkrit sehingga kegiatan belajar mengajar siswa menjadi lebih termotivasi

Penggunaan game media belajar secara tidak langsung mampu membantu peningkatan pemahaman anak dalam belajar huruf abjad. Media *alphabet magnetic* termasuk dalam jenis media visual yang sebagian besar telah dimanfaatkan guru untuk proses pengajaran dan pengenalan membaca huruf pada siswa. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan selama 6 bulan, di setiap 1 minggu 3 kali selama 2 bulan.

Pembelajaran membaca dengan memanfaatkan media *alphabet magnetic* mampu memberikan stimulus yang berguna sebagai perangsang merangsang



sensorik pada siswa. Hal tersebut, berguna dan bagus untuk mengenalkan huruf pada anak melalui media *alphabet magnetic* yang melibatkan pendekatan multisensorik. Pendekatan multisensoris adalah yang melibatkan alat indera manusia atau VAKT (Visual, Auditori, Kinestetik dan Taktil). Siswa dapat melihat huruf yang ada pada media. Auditori berhubungan dengan pendengaran, dimana siswa dapat mendengarkan bunyi huruf-huruf yang diajarkan. Kinestetik yaitu gerakan fisik seperti menulis huruf atau menelusuri kata dengan gerakan tangan, sehingga siswa dapat merasakan pergerakan otot saat berinteraksi dengan huruf-huruf tersebut. Taktil berhubungan dengan peabaan, dimana siswa dapat melakukan perabaan huruf, merasakan permukaan rabaan pada jari-jarinya. Dalam pendekatan multisensoris, siswa dapat belajar membaca dengan lebih efektif karena mudah diterapkan dan didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti *alphabet magnetic*. Pendekatan ini tidak hanya mudah diterapkan namun juga aman bagi siswa, dan dapat memastikan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.



Gambar 2. Pendampingan belajar membaca



Gambar 3. Penggunaan media *Alphabet Magnetic VAKT*

Penilaian di lembar observasi menggunakan skala Likert yang terdiri atas poin 1 – 4, dengan ketentuan kriteria 1 = tidak membantu, 2 = kurang membantu, 3 = membantu, dan 4 = sangat membantu. Adapun rumus dalam perhitungan persentase media belajar yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Rentang Persentase

F = Pemerolehan Skor

N = Jumlah frekuensi atau skor maksimal

Kemudian, hasil data penilaian tersebut dikonversikan dalam ketentuan pengkriteriaan pada media pembelajaran seperti tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Persentase Siswa

| No | Nama Siswa | Presentase |
|----|------------|------------|
| 1. | RF         | 87,5 %     |
| 2. | RK         | 97,5 %     |
| 3. | FN         | 95 %       |
| 4. | FA         | 90 %       |
| 5. | AN         | 97,5 %     |
| 6. | OC         | 82,5 %     |

Berdasarkan tabel di atas, data yang diperoleh "Analisis penggunaan media pembelajaran dengan huruf *alphabet magnetic* menunjukkan bahwa persentase keberhasilan siswa dalam menggunakan media tersebut dengan tepat mencapai 97,5%. Data ini menunjukkan bahwa siswa bernama RK berhasil dengan sangat baik dalam menggunakan media pembelajaran tersebut. Sisa persentase dari RK adalah 2,5%, yang menunjukkan bahwa siswa tersebut belum sepenuhnya dapat belajar secara mandiri. Selain itu, persentase penggunaan media *Alphabet*

*Magnetic* oleh siswa bernama RF juga berhasil, yaitu 87,5%, yang membuktikan bahwa siswa RF berhasil menggunakan media tersebut dengan baik. Siswa RF memiliki persentase 12,5%, yang menunjukkan bahwa siswa tersebut belum sepenuhnya efektif dalam proses pembelajaran membaca. Persentase siswa yang bernama FN juga tergolong tinggi, yakni 95%, yang menunjukkan bahwa FN berhasil menggunakan media *Alphabet Magnetic* dengan efektif. Siswa bernama FN memiliki persentase kurang dari 5%, yang menunjukkan bahwa FN mengalami kesulitan dalam membaca. Persentase siswa bernama FA juga tergolong tinggi, yakni 90%, yang menunjukkan bahwa FA berhasil menggunakan media *Alphabet Magnetic* dengan baik

Sisa 10% menunjukkan bahwa siswa tersebut belum dapat mengenal huruf-huruf dengan baik. Di sisi lain, persentase siswa bernama AN juga tergolong tinggi, yaitu 97,5%, yang menunjukkan bahwa AN berhasil menggunakan media *Alphabet Magnetic* dengan efektif. Sisa persentase untuk AN adalah 2,5%, yang menunjukkan bahwa AN belum sepenuhnya dapat belajar secara mandiri. Persentase untuk OC adalah 82,5%, yang menunjukkan bahwa OC berhasil

menggunakan media *Alphabet Magnetic* meskipun masih terdapat 17,5% dari persentase tersebut yang menunjukkan bahwa OC belum sepenuhnya mampu melatih keterampilan membaca."

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Alphabet Magnetic* memberikan manfaat yang positif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di SDN Kalipecabean. Hal ini terbukti yang dapat dilihat dari persentase keberhasilan yang tinggi pada sebagian besar siswa. Media pembelajaran adalah komponen penting dalam sistem pengajaran yang memberikan dukungan keberhasilan saat proses belajar mengajar dengan mempermudah penyampaian materi dan meningkatkan pemahaman siswa. Keberadaan media pembelajaran memainkan peran krusial dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *Palapa*, 7(1). <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>
- Fatmasari, R. K., & Fitriyah, H. (2018).

*Pengembangan Buku Ajar Keterampilan Membaca Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Dengan Menggunakan Model Four-D.*

- Harni Wati. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Abjad Magnetik Pada Murid Disleksia Kelas Dasar Iii Di Sd Inpres Pannampu I Makassar. In *Universitas Negeri Makassar*.

- Malik, R. F. (2022). *Landasan Pendidikan. Media Sains Indonesia*.

- Mayer, R. E. (2009). Multimedia Learning. In *International Guide to Student Achievement*. <https://doi.org/10.4324/9780203850398-130>

- Tarigan, H. G. (2008). Menulis sebagai keterampilan Berbahasa. In *Pendidikan Bahasa* (Vol. 1, Issue 2). Bandung: Angkasa.

- Wina Sanjaya. (2014). *media komunikasi pembelajaran*.

- Yusuf, W. F. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (Sd). *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02).

- Yusufhadi Miarso. (2011). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*.